

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS EKONOMI PEREMPUAN DESA KALIBEJI DI PLATFORM DIGITAL MELALUI WORKSHOPS INOVASI UMKM

**Syahrani Marwah Hakim, Tia Anggraeni, Rifqi Ishar Yaseer, Naufal
Fadlurahman Nafanto, Ngafif Taftazani, Linda Juniarti, Fitri Fauziah, Tabah Dwi
Prasetyo, Novia Ramdhanti, Mutiara Hapsari, Ahmad Zayyadi**

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: ranimarwah2@gmail.com

Abstrak

Perempuan dalam perkembangan perekonomian di pedesaan memiliki peran yang semakin signifikan, terutama di dalam sektor UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Akan tetapi, akibat keterbatasan akses mulai dari inovasi, teknologi, dan strategi pemasaran maka seringkali menjadi kendala bagi mereka untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Maka jika dianalisis peningkatan ekonomi perempuan akan bisa terus berkembang lebih maju jika sering diadakan pelatihan ataupun pembelajaran mengenai aktifitas perekonomian. Maka diadakannya workshop inovasi UMKM akan bisa berdampak baik bagi peningkatan produktivitas ekonomi perempuan yang berada di Desa Kalibejati. Melalui workshop akan menjadi wadah para perempuan untuk meningkatkan keterampilan dalam manajerial, kreativitas produk, dan pemanfaatan digital. Sehingga membantu mendorong pemberdayaan perempuan untuk berperan aktif dalam perekonomian sehingga bisa menjadi role model di wilayah pedesaan lainnya.

Kata kunci: Produktivitas Ekonomi, Pemberdayaan, Perempuan, Inovasi UMKM.

Abstract

Women in the development of the rural economy have an increasingly significant role, especially in the MSME sector or Micro, Small and Medium Enterprises. However, due to limited access ranging from innovation, technology, and marketing strategies, it is often an obstacle for them to increase economic productivity. So if analyzed, the increase in women's economy will be able to continue to develop more advanced if training or learning about economic activities is often held. So holding an MSME innovation workshop will have a good impact on increasing the economic productivity of women in Kalibejati Village. Through the workshop, it will be a forum for women to improve their managerial skills, product creativity, and digital utilization. So that it helps encourage women's empowerment to play an active role in the economy so that they can become role models in other rural areas.

Kata kunci: *Economic Productivity, Empowerment, Women, UMKM Innovation*

Pendahuluan

Pedesaan merupakan wilayah yang sangat strategis dalam melakukan pembangunan ekonomi. Apalagi setelah melihat potensi yang cukup besar seperti di desa Kalibejati, maka pemerintah sangat perlu untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya perempuan. Dimana mereka memiliki peran yang strategis di pembangunan ekonomi, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di berbagai wilayah pedesaan biasanya perempuan tidak hanya berperan aktif sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi seringkali juga aktif menjadi pelaku usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya beserta masyarakat desa. Desa Kalibejati merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi ekonomi berbasis UMKM, terkhusus di dalam sektor kerajinan, kuliner, dan industri kreatif. Dilatar belakangi dengan sumber daya alam yang kaya dan memadai, bahkan sebagai lokasi prioritas penanggulangan kemiskinan yang ekstrim di Kabupaten Kebumen. Maka di desa Kalibejati telah dibentuk kelompok Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan atau PPEP.

PPEP sendiri dibentuk oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kabupaten Kebumen tentunya dengan didukung dari pemerintah provinsi Jawa Tengah (Administator 2024). Dimana kelompok tersebut dibentuk sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas perempuan yang hidup di desa. Tak hanya itu, keberadaan PPEP berarti telah menaikkan dan memberdayakan perempuan sehingga membuktikan bagaimana ketangguhan dari kemampuan seorang perempuan jika diperhatikan lebih. Maka stigma miring tentang perempuan dapat dilawan dan dipatahkan kemudian mewujudkan keadilan serta kesetaraan gender. Karena perempuan juga bisa memiliki kontribusi besar yang tidak hanya berhenti dalam urusan rumah tangga, tapi bisa melambung jauh untuk meningkatkan perekonomian di pedesaan. Hanya saja perjuangan tersebut masih dalam keadaan menghadapi tantangan rumit seperti keterbatasan akses inovasi, strategi pemasaran kurang, dan kurangnya memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, masih perlu adanya edukasi dan pendampingan kepada perempuan sebagai pelaku usaha di pedesaan.

Melihat permasalahan disegala keterbatasan akses yang kurang luas, baik secara pengetahuan ataupun lainnya. Keterampilan dan wawasan perempuan dalam mengelola sebuah usaha, akan bisa ditingkatkan dengan mengadakan workshop inovasi UMKM. Melalui edukasi-edukasi yang nantinya akan disampaikan maka akan menjadi pengetahuan baru bagi perempuan sebagai pelaku UMKM. Kemudian penulis disini akan menganalisis bagaimana jika kegiatan edukasi tersebut nantinya berlangsung dengan melihat respon para pelaku ekonomi di desa Kalibejati. Sehingga respon yang pastinya baik, maka kegiatan tersebut harus bisa berlanjut dan dipertahankan oleh pemerintah desa Kalibejati agar bisa selalu ada untuk meningkatkan keterampilan perempuan. Karena keuntungan itu tak hanya akan dirasakan oleh pelaku UMKM saja, namun bisa dirasakan oleh banyak masyarakat bahkan nama desa Kalibejati akan naik. Sehingga menjadi contoh bagi desa-desa lain, untuk bisa maju seperti masyarakat di desa Kalibejati. Karena telah

bisa meningkatkan daya usaha bersaing dengan memperluass jangkauan pasar dan menciptakan peluang ekonomi yang sangat baik bagi masyarakat-nya.

Metode Penelitian

Pendekatan peneliti untuk mencapai pada kondisi yang diharapkan dalam penelitian mengenai pembangunan inovasi UMKM masyarakat di desa Kalibeji. Maka peneliti akan menggunakan metode ABCD (Asset Based Communitiy Development) yaitu pendekatan yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi disekitar masyarakat desa. Dimana masyarakat sebagai generasi disetiap wilayah desa merupakan aset terbesar. Melalui metode ABCD maka peneliti menggunakannya guna sebagai jalan alternatif dalam pemberdayaan masyarakat melalui aset yang digunakan. Dimana “asset” dalam konteks pembahasan ini memberikan makna akan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat (Khusni Albar, Mawi. dkk. 2025). Karena masyarakat sebagai aset pasti akan sangat berharga bagi sebuah desa, ketika terdapat potensi kekayaan dalam diri mereka semacam kecerdasan, kepedulian, gotong royong, dan lainnya. Ditambah potensi yang juga terwujud dalam ketersediaan sumber daya alam atau SDA yang akan sangat menopang kesuksesan suatu pedesaan jika dapat dikelola sebaik mungkin. Jika keduanya dapat membentuk sinergi yang bagus maka akan bisa meningkatkan kesejahteraan di dalam pendapatan masyarakat.

Setidaknya terdapat lima tahapan metode ABCD yang dapat dnigunakan untuk melakukan pendekatan pengembangan potensi dalam Masyarakat sebagai aset desa, berikut penjelasannya:

1) Discovery (Menemukan)

Tahap pertama yang diperbuat yaitu dengan melakukan riset untuk menemukan aset, kemudian dengan riset tersebut diharapkan akan bisa menemukan beragam potensi pada aset-aset milik pedesaan. Kemudian melalui analisis maka peneliti akan mengenali potensi dan problematik pada aset yang terdapat dalam masyarakat. Maka akan mempermudah optimalisasi dalam pemberdayaan masyarakat desa setelah berhasil melakukan riset. Dimana riset juga merupakan tahap discovery yang menyasar pada peta sejarah, proses untuk menemukan kesuksesan masa lampau. Lalu discovery juga merupakan proses identifikasi komunitas di masyarakt yang akan sangat berpengaruh pada pemberdayaan masyarakat.

2) Dream (Impian)

Memasuki tahap kedua ABCD yaitu “Dream” yang berarti menentukan isu pemberdayaan dilingkungan masyarakat setempat. Pada tahap ini, peneliti akan fokus pada masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan jangka panjang sebagai pencapaian bersama. Sehingga dapat membuat skala prioritas untuk membangun sumber daya pada masyarakat, melalui aset serta peluang yang ada maka akan ada pemberdayaan guna membangun kesejahteraan masyarakat. Dengan cara yang kreatif dan kolektif maka akan bisa mewujudkan masa depan sesuai dengan apa yang paling diinginkan sebagai pencapaian besar masyarakat di pedesaan.

3) Design (Merancang)

Proses perancangan mengenai strategi, proses, dan sistem. Setelah melakukan identifikasi secara menyeluruh pada aset dan peluang di pedesaan, berlanjut pada kolaborasi untuk mewujudkan perubahan secara progresif pada masyarakat. Dengan cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif dilengkapi dengan keberadaan aset-aset untuk mencapai aspirasi masyarakat desa. Sehingga impian masyarakat dapat terpenuhi melalui aset yang telah terlihat di wilayah pedesaan.

4) Define (Menentukan)

Tahapan untuk menentukan fokus utama setelah melalui bagian-bagian diatas, dimana untuk mencapai suatu tujuan maka harus menentukan skala prioritas mulai dari awal hingga akhir. Memilih mana yang harus menjadi pusat perhatian lebih, usai melihat aset yang dimiliki masyarakat. Sehingga pada bagian ini, akan ada rencana kerja yang dibuat berdasarkan aset dan potensi yang ada pada masyarakat.

5) Destiny (Melakukan)

Sampai pada tahap akhir yaitu melakukan semua ide inspiratif yang telah disepakati dari awal untuk mewujudkan impian masyarakat yang sudah menjadi pembahasan sedemikian rupa. Kemudian semua aset tersebut bisa berkembang secara meluas di desa.

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat merupakan aset terpenting bagi pemerintahan desa, maka pemberdayaan pada masyarakat desa sangatlah penting. Melihat situasi perempuan di desa yang banyak bekerja dan hanya berurusan dengan pekerjaan rumah tangga, sebenarnya memiliki potensi besar bagi kemajuan suatu wilayah pedesaan. Maka keberadaan komunitas PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan), dibuat sebagai bentuk pemberdayaan pada perempuan oleh Pemerintahan Kebumen. Selain untuk meningkatkan produktivitas perempuan, komunitas tersebut baik dalam desa maupun kelurahan dibuat untuk memajukan masyarakat desa yang berada pada zona kemiskinan. Melalui potensi perempuan maka akan sangat membantu peningkatan pendapatan keluarga dan hak ekonomi bagi perempuan itu sendiri. Birdshel dan McGreevey (1983) menyatakan fakta jika perempuan miskin akan memiliki beban penderitaan lebih besar karena peran ganda mereka sebagai pengurus rumah tangga dan pencari nafkah untuk keluarga (KPPPA 2016). Belum lagi perempuan desa dengan stigma berupa tanggapan bahwa mereka hanya sebagai “tambahan” dari penghasilan suaminya. Maka dengan adanya pemberdayaan Perempuan itu bermaksud untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan menumbuhkan adanya kesetaraan gender.

Pemberdayaan perempuan dengan penguatan di industri rumahan dan wirausaha perempuan menjadi solusi cerdas untuk penanggulangan kemiskinan. Dimana permasalahan perempuan yang hidup di desa seringkali berkaitan erat dengan pendidikan yang rendah, kesenjangan pendapatan, dan ketidaksetaraan gender. Tanpa disadari secara garis besar kesenjangan yang dialami oleh perempuan menjadi pengaruh tertinggalnya perekonomian di wilayah masyarakat desa. Maka peran perempuan itu harus ada untuk

Syahrani Marwah Hakim, Tia Anggraeni, Rifqi Ishar Yaseer, Naufal Fadlurahman Nafanto, Ngafif Taftazani, Linda Juniarti, Fitri Fauziah, Tabah Dwi Prasetyo, Novia Ramdhanti, Mutiara Hapsari, Ahmad Zayyad

memperbaiki kondisi perekonomian secara nasional yang belum kondusif. Melalui forum peningkatan produktivitas ekonomi perempuan, daerah Kalibeji menjadi bagian wilayah pedesaan yang terpilih sebagai lokasi dibentuknya komunitas PPEP. Dilatar belakangi dengan banyaknya sumber daya alam yang memadai menjadikan lokasi di desa Kalibeji sebagai tempat prioritas untuk menanggulangi kemiskinan ekstrim yang terjadi di Kabupaten Kebumen (Administator 2024). Melalui Rintis Berkah Rezeki (RBR) yang didirikan pada bulan Mei 2024 melalui komunitas PPEP dengan prioritas berisikan anggota ibu-ibu mandiri di rumah tangga secara kompak, konsisten, dan pantang menyerah. Akan bisa meningkatkan taraf perekonomian di masyarakat desa Kalibeji secara menyeluruh. Dengan banyak potensi yang dimiliki dari alam seperti pohon pisang dan kacang hijau, menjadi peluang yang baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui pengolahan yang baik akan menghasilkan harga jual, dimana pisang diolah menjadi keripik yang beraneka rasa, dan kacang hijau diolah menjadi sagon menjadi rasa yang khas. Maka akan menjadi ciri khas produksi UMKM hasil pemberdayaan perempuan dari desa Kalibeji.



Keripik Pisang
Salah Satu Produk UMKM Desa Kalibeji
Sumber : Dokumentasi Rifqi

Keberadaan komunitas PPEP di Kalibeji selain telah mengangkat potensi desa, tentunya telah berdampak sangat positif pada perempuan hingga bisa hidup mandiri tidak lagi selalu ketergantungan pada pasangan ataupun keluarganya. Kemudian melalui potensi utama desa yang ditumbuhi banyak sumber daya alam seperti pohon pisang dan kacang hijau, maka dalam pembelian bahan-bahan mentah untuk kembali dikelola mereka utamakan membeli dari hasil perkebunan masyarakat di desa Kalibeji. Dengan begitu akan melahirkan kesejahteraan di lingkungan masyarakat desa dengan menciptakan banyak peluang bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi-nya. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan yang tertuju pada perempuan ternyata memiliki

dampak secara menyeluruh, sehingga meningkatkan seluruh kegiatan perekonomian masyarakat desa Kalibeji. Oleh karena itu, PPEP merupakan aset besar bagi pemerintah desa yang harus selalu diperhatikan perkembangannya. Melalui pendampingan dan pembelajaran yang disediakan maka perekonomian di desa akan semakin terus berkembang besar.

Namun tentu saja setelah semua keberadaan potensi yang terlihat di masyarakat desa, maka selanjutnya muncul permasalahan ataupun kendala baru yang harus dihadapi oleh perempuan sebagai pelaku UMKM di desa Kalibeji. Diantaranya yaitu kesulitan mereka dalam berinovasi untuk mengembangkan UMKM, maka dari itu harus ada pelatihan dan pendampingan secara berkala terhadap pemberdayaan perempuan. Terutama tantangan mereka dalam melakukan pemasaran yang masih belum meluas, hanya berada di lingkup desa, antar desa, dan kecamatan. Jumiarti sebagai ketua PPEP, mengatakan bahwa pemasaran produk yang dilakukan masih melalui mulut ke mulut, penjualan di even-even besar tertentu, dan melalui chat ataupun status WhatsApp. Maka akan butuh proses yang cukup banyak memakan waktu serta kesabaran penuh, sebab melakukan pendampingan pada ibu rumah tangga yang pastinya sudah banyak kesibukan dan pikiran mengenai urusan dapur. Memerlukan waktu yang banyak agar mereka bisa meningkatkan kemampuannya sebagai pelaku UMKM di desa Kalibeji.

Melihat era digital sekarang yang terus berkembang maka komunitas PPEP sebagai pelaku UMKM di desa Kalibeji, harus terjun juga kedalam dunia digital. Dengan begitu usaha yang telah dibangun tidak tertinggal zaman, lalu dapat mengikuti arus perkembangan teknologi. Platform digital bisa diibaratkan sebagai lapak penjualan bagi UMKM yang pemasaran produknya bisa sampai menyentuh keseluruhan wilayah Indonesia, bahkan bisa sampai ke luar negeri. Oleh karena itu, platform digital merupakan peluang besar yang harus dilirik oleh pelaku UMKM. Jangan sampai peluang sebesar itu terlewatkan, karena akan mengakibatkan ketertinggalan. Sehingga keuntungan yang seharusnya didapatkan dengan memanfaatkan peluang yang telah ada, bisa saja berujung pada kerugian sebab cara penjualan produk yang sulit untuk meluas akan kalah dengan produk-produk yang sudah bisa memasarkannya di berbagai platform digital.

Melihat adanya pemberdayaan perempuan yang ada di desa Kalibeji melalui komunitas PPEP atau Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan. Berdasarkan pada hasil pembicaraan dengan pelaku ekonomi tersebut, maka telah ditemukan sedikit kendala pada usaha mereka sebagai pelaku UMKM di desa Kalibeji. Dimana masalah tersebut terdapat pada proses pemasaran, lalu pada proses pengiriman produk agar tidak terjadi kerusakan. Jumiarti (Ketua PPEP) mengatakan “Alhamdulillah untuk pemasaran produk sebenarnya kita sudah pernah sampai ke Bekasi, Cikarang, Purwokerto, Kelaten, Kabupaten Kebumen, dan Kantor-kantor sekda mba. Cuma ini kayak sagon kacang hijau itu rusak mba, jadi pecah karena pengirimannya yang jauh”. Tidak hanya itu, permasalahan besar yang mereka harus hadapi itu terdapat juga pada proses produksi. Sebab jika terjadi pemesanan dalam jumlah yang banyak terkadang mereka kelimpahan untuk menghadapinya. Dengan jumlah anggota PPEP sekitar 20 orang terkadang menjadi alasan mereka yang kesulitan jika mendapatkan banyak jumlah pemesanan. Sebenarnya

bisa saja mereka membuat pesanan yang banyak, hanya saja dengan jumlah anggota sebanyak itu jika yang lain berada dalam kesibukannya. Maka perlu waktu lebih untuk menyelesaikan pemesanan tersebut.

Melalui hasil diskusi mahasiswa KKN UIN SAIZU, maka telah diketahui situasi yang sedang dihadapi oleh komunitas PPEP. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi permasalahan tersebut, harus ada inovasi yang terus terbarukan pada UMKM desa Kalibeji. Dengan mengadakan “Workshop Inovasi UMKM” maka komunitas PPEP menjadi sasaran dalam proses pembelajaran, harapannya agar selalu bisa berinovasi sebagai pelaku UMKM di desa Kalibeji. Setelah mengetahui permasalahan terdekat yaitu terdapat pada proses pemasaran produk, maka melalui workshop yang mengusung tema “Strategi Pemasaran Produk Melalui Platform Digital” telah diperkenalkan beragam platform digital yang dapat digunakan untuk memperluas pemasaran produk. Workshop yang diadakan sendiri sangat direspon positif oleh komunitas PPEP, bahkan pak Adman sebagai kepala desa Kalibeji mengatakan bahwa beliau sangat mendukung workshop tersebut. Karena melalui program ini, akan sangat membantu meningkatkan kualitas pada kelompok PPEP di desa Kalibeji (Abdulrahman 2025).

Adanya workshop inovasi UMKM mengenai pemasaran produk melalui platform digital telah memberi banyak pengetahuan baru untuk para ibu-ibu yang berada pada komunitas PPEP. Seperti kata pemateri pada acara tersebut, beliau mengatakan bahwa melek terhadap teknologi itu sangatlah penting karena memang keadaan zaman yang sudah semakin canggih. Kemudian penjualan produk di masa digital seperti sekarang ini, seharusnya tidak hanya sekadar memasarkan produk lewat toko-toko saja. Rasanya rugi sekali jika tidak memanfaatkan platform digital sebagai alat canggih untuk melakukan pemasaran produk hasil UMKM desa. Maka dari itu, UMKM di desa Kalibeji diusahakan agar bisa memiliki platform digital untuk memasarkan produknya. Seperti instagram, sebagai platform yang sekarang ini memang ramai digunakan oleh banyak orang. Komunitas PPEP setidaknya harus bisa menjadikan platform itu sebagai etalase awal konsumen agar menjadi target dari pemasaran produk milik UMKM desa Kalibeji. Kemudian harapannya pemerintah desa Kalibeji dapat pula membantu menyediakan lapak penjualan online, misalnya melalui website desa Kalibeji.

Mengetahui semangat komunitas PPEP dalam proses pembelajaran dalam kegiatan workshop. Maka seharusnya kegiatan tersebut dapat terus berjalan dan dikembangkan. Sebagai ketua pelaksana inovasi UMKM Rifqi Ishar Yaseer mengatakan “Saya harap melalui workshop yang kami adakan bisa membantu untuk mengembangkan inovasi ibu-ibu PPEP sebagai pelaku UMKM di desa Kalibeji, dan harapannya pembahasan ini bisa terus berlanjut dengan adanya pendampingan dari pemerintah desa”. Karena walaupun memasarkan produk secara meluas di dalam platform tidak memakan banyak modal, dalam melakukannya mereka masih memerlukan banyak pendampingan. Supaya dapat menyesuaikan kemampuan mereka dalam penjualan produk di platform digital. Dengan dibekali skill mengaplikasikan platform digital kemudian cara promosi pada konsumen agar bisa tepat sasaran. Sehingga sesuai dengan produk yang telah mereka

buat di komunitas PPEP. Usaha mereka yang memiliki nama Rintis Berkah Rezeki yang disingkat RBR, namanya akan dikenal banyak konsumen setelah dapat menguasai platform digital. Kemudian UMKM di desa Kalibejati yang telah berkecimpung di media digital akan bisa ikut bersaing dalam skala pemasaran yang besar. Dengan kesuksesan itu, harapannya akan menjadi role model bagi pedesaan lain di sekitar Kalibejati untuk meniru dan mulai masuk ke dunia digital untuk mengembangkan potensi yang berada di wilayah pedesaannya.

Melihat antusias komunitas PPEP dalam mengikuti workshop, telah menjadi nilai peluang bagi mereka untuk menerima pengetahuan baru guna meningkatkan kualitas perempuan sebagai pelaku UMKM desa Kalibejati. Maka ini merupakan potensi besar bagi desa Kalibejati yang harus bisa diperhatikan lebih oleh pemerintah desa. Karena tidak semua masyarakat di pedesaan memiliki antusias yang tinggi untuk aktif turut serta dalam kegiatan pengembangan ekonomi. Maka jangan sampai pemerintahan desa membiarkan semangat usaha mereka padam dan berujung ke dampak negatif pada perkembangan desa Kalibejati. Kemudian setelah apa yang sudah mahasiswa KKN UIN SAIZU usahakan yaitu untuk memahami dan mengenalkan pelaku UMKM akan peluang besar yang bisa didapatkan melalui berbagai platform digital bisa dipahami secara lebih meluas dunia digital melalui workshop inovasi UMKM. Kemudian, bisa berlanjut terlebih dahulu pada edukasi mengenai proses pengemasan produk yang telah dihasilkan oleh PPEP agar tidak mengalami atau meminimalisir kerusakan begitu parah pada saat proses pengirimannya. Setelah itu, barulah berlanjut pada pembelajaran dan pendampingan untuk menyertai aksi dilapangan pada proses produksi serta pemasaran produk UMKM semakin melesat sesuai dengan tag line desa Kalibejati.

Kesimpulan

Peningkatan produktivitas pada perempuan yang dipilih sebagai pelaku ekonomi telah membuktikan akan pentingnya peran perempuan dalam perkembangan perekonomian desa. Keberadaan PPEP telah memberdayakan potensi yang terdapat pada perempuan, dimana mereka mampu menaikkan pendapatan ekonomi masyarakat desa Kalibejati. Kemudian pendampingan dan pembelajaran pada komunitas PPEP telah membekali mereka dalam mengembangkan UMKM di desa Kalibejati. Hal ini telah menunjukkan bagaimana peningkatan pendapatan dan kemandirian seorang perempuan yang sebelumnya hanya lebih aktif dalam urusan rumah tangga mereka. Namun sekarang dapat menaikkan nama desa Kalibejati karena potensi besar yang telah dimiliki masyarakatnya. Akan tetapi, tentu saja dibalik semua perkembangan itu akan muncul masalah atau kendala baru seperti pada pemasaran produk yang masih kurang meluas dan pengemasannya yang masih mudah rusak jika berada dalam pengiriman produk ke lokasi yang cukup jauh dari desa Kalibejati. Maka melalui workshop inovasi UMKM berdasarkan hasil diskusi mahasiswa KKN UIN SAIZU yang telah berhasil melangsungkan workshop. Yang setidaknya akan memberikan pengetahuan baru pada mereka untuk memperluas pemasaran produk ke platform digital. Karena melihat era sekarang dimana teknologi semakin maju, sebagai pelaku UMKM harus bisa mengikuti atau menyesuaikan usahanya

Syahrani Marwah Hakim, Tia Anggraeni, Rifqi Ishar Yaseer, Naufal Fadlurahman Nafanto, Ngafif Taftazani, Linda Juniarti, Fitri Fauziah, Tabah Dwi Prasetyo, Novia Ramdhanti, Mutiara Hapsari, Ahmad Zayyad

agar tidak tertinggal jauh termakan zaman. Setelah mengenal semua platform digital itu, diharapkan kegiatan inovasi workshop akan terus berlangsung oleh pemerintah desa. Sehingga saat mereka dapat mendapatkan pengarahan, akan mempermudah PPEP untuk mengembangkan perokonomian yang lebih maju di masyarakat desa Kalibejati sesuai dengan tag line-nya yaitu “Melesat”. Maka dengan ini, desa Kalibejati akan bisa menjadi contoh bagi pedesaan lain yang berada disekitarnya.

Bibliografi

- Abdulrahman, Robin. 2025. “Mahasiswa KKN UIN Saizu Gelar Workshop Inovasi UMKM.” Rri.Co.Id.
- Administator. 2024. “Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok.” Desa Kalibejati.
- Khusni Albar, Mawi. Hasanuddin. Jefriyanto Budikafa, Muhammad. Kurniawan, Aziz. Harisman. Aedi, Ulul. Zaenal, Mutaqin, Enjen. 2025. Pedoman Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Angkatan Ke-55 Tahun 2025. Purwokerto.
- KPPPA. 2016. “Kajian Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kegiatan Industri Rumah.” Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan 1–42.
- Ibu Jumiarti. (2025). Wawancara pribadi. 14 Februari 2025, Kalibejati.
- Rifqi Ishar Yaseer. (2025). Wawancara pribadi. 14 Februari 2025, Kalibejati.